Tugas Akhir Bahasa Indonesia

Penyusun: Ahmad Fakhrul Bawani (9C/04)

1. Pidato

Pidato Perpisahan Sekolah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga kita semua dapat berkumpul di Aula sekolah ini dengan keadaan sehat wal Afiat dan tanpa halangan apapun. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada Baginda Rasulullah Saw. yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Yang saya hormati Bapak Kepala Sekolah SMPN 6 Gresik. Yang saya hormati Bapak-Ibu guru, staf dan karyawan SMPN 6 Gresik. Serta murid-murid SMPN 6 Gresik yang berbahagia.

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya ingin menyampaikan pidato yang berjudul "**Pidato Perpisahan Sekolah**". Perpisahan sekolah adalah saat yang membahagiakan bagi peserta didik seperti saya. Saya sangat bahagia karena mampu lulus dan naik ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi di sisi lain saya bersedih karena harus berpisah dengan guru-guru dan teman-teman.

Seperti itulah yang saya dan teman-teman alami. Kita semua pasti merasakan pasang surut selama di sekolah ini. Selama bersekolah disini saya mendapat banyak sekali ilmu dan pengalaman. Saya juga mendapat banyak teman-teman dari segala penjuru. Jujur, selama sekolah saya mengalami 2 hambatan terbesar.

Hambatan yang pertama adalah hambatan dalam belajar. Bisa dipastikan saya dan teman-teman mengalami hambatan belajar yakni pembelajaran jarak jauh atau PJJ selama pandemi Covid-19 di Indonesia sedang marak. Pembelajaran jarak jauh membuat saya kesulitan belajar. Dan Alhamdulillah sekarang pandemi sudah melandai.

Hambatan yang kedua adalah hambatan dalam bergaul. Sejujurnya, saya kurang mampu dalam bergaul dengan teman-teman. Kalau tidak salah,

saya butuh waktu 3-5 bulan untuk bergaul dengan teman-teman. Mungkin dari sekian banyak teman-teman ada yang mengalami ambatan yang sama seperti saya

Selain itu, saya merasa senang karena dapat bersekolah disini sebab sekolah ini adalah salah satu sekolah favorit. Hal positif yang saya rasakan adalah kenyamanan dalam belajar. Saya merasa beruntung mendapat banyak teman-teman yang baik dan pintar. Mungkin di sekolah lain, saya akan merasakan hal yang berbeda.

Sekolah ini telah menyediakan banyak sekali fasilitas yang memadai yang membuat proses belajar mengajar semakin efektif dan saya dapat melakukan banyak hal. Hal terpenting bagi saya adalah kegiatan keagamaan dan ilmu agama. 2 hal itu adalah penuntun saya untuk hidup dengan baik. Dan masih banyak lagi kenangan saya selama bersekolah disini sampai waktu ini, waktu perpisahan sekolah tiba.

Saya ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada guru-guru yang telah mengajar saya sehingga saya lulus. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah banyak membantu saya. Selain itu saya ingin meminta maaf kepada semuanya bila saya memiliki khilaf. Dan pesan saya untuk semuanya, saya berharap semua yang berkumpul disini dapat meraih cita-citanya dan tujuannya serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dewasa.

Mungkin itu saja pidato yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf sebesar-besarnya bila ada tutur kata saya yang tidak berkenan dan kekurangannya. Saya akhiri

ikhdinasshirathalmustaqim

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bagaimana Cara Mengatasi Anak dari Kecanduan Gawai

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang saya hormati Bapak Pemimpin acara sosialisasi. Yang saya hormati Bapak-Ibu panitia acara sosialisasi dan Bapak-Ibu peserta sosialisasi yang saya muliakan. Pada kesempatan kali ini, izinkan saya menyampaikan materi sosialisasi kali ini yang berjudul **Bagaimana Cara Mengatasi Anak dari Kecanduan Gawai**.

Bapak-Ibu yang saya muliakan. Sebagian besar dari anda pasti sedang kesusahan cara mengatasi anak dari Kecanduan Gawai seperti *hp, tablet,* komputer dan lain-lain bukan?, oleh karena itu saya akan beri tahu bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut Bapak-Ibu harus tahu apa penyebab utama anak-anak kecanduan gawai atau *gadget*. Penyebab utama biasanya adalah Game dan kurangnya perhatian orang tua. Sayangnya dari tahun 2020-2022 terjadi pandemi Covid-19 yang membuat anak-anak harus belajar di rumah. Pandemi Covid-19 mungkin penyebab yang wajar karena anak-anak diharuskan belajar dengan *hp* atau komputer. Meskipun begitu game dan kurang perhatian orang tua adalah penyebab utama anak-anak kecanduan *gadget*.

Oleh sebab itu Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu saya mohon untuk memerhatikan dengan serius anak-anak anda agar anak-anak mampu berkembang menjadi orang yang bermanfaat di masa depan. Bila perlu batasilah waktu anak-anak bermain game. Sekarang sudah ada aplikasi yang bisa mengontrol waktu bermain anak-anak kalau tidak salah namanya Google Family Link atau aplikasi sejenis yang mampu memantau aktivitas gadget anak-anak dan membatasinya. Jikalau anak-anak masih bandel, hapus saja gamesnya. Saya doakan dengan sepenuh hati agar Bapak-Ibu yang telah melakukan perintah saya dapat mengembangkan anak-anak agar menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang.

Sekian dari saya, apabila ada kelebihan dan kekurangan mohon dimaklumi. Bila ada tutur kata saya yang kurang berkenan dan menyinggung, saya memohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

2. Cerita Pendek

Penafian: Cerita ini hanyalah fiktif belaka, jika ada kesamaan tempat, nama dan cerita itu adalah kebetulan semata.

Dari Gubuk Menjadi Mansion

Pada suatu hari ada keluarga yang hidup di hutan lepas. Mereka benar-benar hidup mandiri jauh dari keramaian kota. Keluarga tersebut terdiri dari Salim dan Rosa. Mereka hidup berdua di hutan sebab mereka tidak mampu hidup di kota. Gaya hidup di kota sangat mahal. Untuk membeli rumah sederhana saja butuh 2 milyar rupiah dan sembako juga mahal. Mereka tidak mempunyai uang yang cukup dan apa boleh buat mereka hanya bisa hidup di hutan. Mereka berdua dikenal berasal dari keluarga yang tidak mampu. Walau begitu menurut mereka itu bukan masalah dan menganggapnya mudah.

Untungnya mereka mampu hidup disana walaupun awalnya sulit, tetapi lama-kelamaan mereka terbiasa. Pada awal hidup di hutan, mereka membangun gubuk dan mencari makanan dan minuman. Saat itu mereka hanya memiliki baju dan kebutuhan primer lain dari orang tua mereka. Keterbatasan itu tidak membuatnya kesulitan dalam membangun tempat tinggal. Nyatanya mereka berhasil membangun gubuk hanya dalam 2 hari. Dan gubuk tersebut masih digunakan sampai sekarang. Usia gubuknya mungkin sudah 15 tahun.

Sekarang kehidupan mereka sudah lebih baik. Mereka telah mampu bercocok tanam, mengolah makanan, beternak dan membuat peralatan. Hanya itu yang bisa mereka lakukan sekarang. Mereka juga sekarang memiliki seorang anak bernama Zahid yang berumur 12 tahun. Sayangnya Zahid tak bersekolah karena fokus membantu kedua orang tuanya.

Suatu ketika mereka berkumpul. Mereka berbicara masalah ekonomi keluarga. Boleh dibilang mereka sudah mampu hidup. Dan sekarang mereka ingin menjalankan bisnis karena kebutuhannya sudah lebih dari cukup dan dapat dimanfaatkan untuk hal lain seperti bisnis. Akhirnya mereka memutuskan untuk memulai bisnis.

Keesokan harinya mereka sangat bersemangat untuk membangun toko kecil di kota. Namun karena tidak memiliki uang untuk membayar tanah, mereka mendirikannya di pinggiran kota. Mereka bekerja sama menebang sekian banyak pohon di hutan. Lalu menggarap pembangunan tokonya. Mereka melakukannya dalam waktu 4 hari dan toko tersebut siap dijalankan.

Keesokan harinya setelah pembangunan toko kecil itu, pada dini hari mereka langsung mengumpulkan semua barang yang bisa mereka jual. Pada hari pertama mereka menjual padi, telur ayam, telur bebek, kentang dan lain sebagainya. Mereka menjual barang-barang tersebut dengan harga yang murah agar banyak pembeli yang datang mengingat toko mereka berada di pinggir kota.

Untungnya setelah menunggu berjam-jam akhirnya ada orang yang membeli barang mereka. Meski baru sedikit yang terjual, mereka bekerja sama mempromosikan dagangannya ke kota. Dan satu hari terlewatkan. Ada lebih dari setengah barang yang tidak terjual. Untuk meningkatkan penjualan mereka, mereka berdiskusi berbagi tugas. Salim mengumpulkan barang dagangan, Rosa menjaga toko dan menjual barang sedangkan Zahid membantu kedua orangtuanya dan mencoba mempromosikan toko mereka.

Hari kedua tiba, mereka bergegas bekerja sesuai tugasnya masing-masing. Mereka sangat optimis menjalankan bisnisnya. Salim bekerja keras menanam berbagai tanaman dan beternak ayam dan bebek. Rosa menjual barang dagangan dan Zahid membantu Salim membawa barang ke toko. Hari demi hari terlewati, semakin banyak pengunjung yang membeli barang dagangan mereka. Salim, Rosa dan Zahid semakin handal melakukan tugasnya.

Setelah satu Minggu menjalankan bisnisnya mereka ingin menghitung penghasilan mereka. Rosa mengambil semua uang yang didapat saat berjualan. Nampak bahwa tempat uang yang ia bawa penuh dan terlihat berat. Lalu mereka membukanya dan menghitung jumlahnya. Meskipun tinggal di hutan, bukan berarti mereka tidak bisa menghitung, mereka masih

tetap mampu berhitung. Mereka sangat senang melihat jumlah uangnya yang mencapai Rp. 700.000. Mereka sangat bersyukur kepada Tuhan yang telah memberi mereka rezeki. Sembari menghitung, Salim dan Rosa mengajari Zahid tentang berhitung.

Keesokan harinya mereka melanjutkan bisnisnya, namun Zahid menemukan sesuatu saat membantu ayahnya. Lalu Zahid langsung memberikan wortel tersebut ke ayahnya, ia tidak tahu apa tumbuhan yang ia temukan jadi ia bertanya kepada ayahnya. Salim memberi tahu Zahid nama tumbuhan itu yaitu wortel. Salim juga senang melihat wortel yang ditemukan Zahid sebab wortel sedikit disana. Kemudian Salim langsung menanam wortel tersebut.

Satu Minggu kemudian, mereka menghitung hasil bisnis mereka dan hasilnya makin besar, yakni 1 juta rupiah. Mereka semakin semangat untuk berbisnis, namun mereka tidak tahu untuk apa uangnya. Kemudian Rosa memberikan usulan bila uang tersebut digunakan untuk membeli tanaman lain untuk meningkatkan produksi mereka. Lalu mereka sepakat untuk membeli tanaman untuk peningkatan produksi. Dan mereka mulai menjalankan bisnisnya lagi

Namun, Salim merasa agak keberatan menjaga pertanian dan peternakan mereka setelah beberapa hari mengerjakannya. Zahid mengusulkan ke orang tuanya untuk mempekerjakan orang lain. Merekapun setuju, Rosa juga mengabarkan bahwa penjualan meningkat sehingga tak bermasalah. Dan Zahid pun mencari orang yang akan membantu ayahnya. Zahid tidak merasa keberatan karena tugasnya masih ringan. Zahid juga suka ke kota untuk mencari pengalaman dan ilmu sedikit.

2 Hari kemudian, Zahid menemukan orang yang merupakan pengangguran di kota yang butuh pekerjaan. Orang tersebut bernama Sulaiman. Orang tersebut kemudian diajak berkenalan dengan keluarga Zahid di pinggir kota. Kemudian orang tersebut diterima kerja oleh ayahnya. Mereka sangat senang. Dan seminggu berlalu juga. Waktunya menghitung uang penjualan. Mereka sangat senang sekali melihat jumlah uang penjualannya yang meningkat 3 kali lipat. Ya, penjualan mereka dalam seminggu terakhir adalah 3.000.000 rupiah. Lalu mereka membagi uang penjualan tersebut menjadi 4 bagian sebab yang bekerja adalah 4 orang. Dan hasilnya 750 ribu rupiah untuk satu orang. Dan Sulaiman dibayar 750 ribu rupiah dalam Minggu tersebut. Sisa uangnya sekarang adalah 2 juta 250

ribu rupiah dan mereka gunakan untuk membeli hewan ternak ayam dan bebek beserta padi untuk makanannya. Sayangnya mereka tidak memiliki mesin giling padi. Jadi mereka menggiling padinya oleh orang lain.

Kebetulan Zahid juga bertemu dengan orang yang memiliki jasa giling padi yang murah, hanya 2 ribu rupiah per 10 kilogram. Kemudian Zahid mengusulkannya. Usulan Zahid diterima. Tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara membawa padi yang banyak ke kota. Masalah tersebut diselesaikan oleh Zahid lagi. Menurut Zahid, Sulaiman bisa membawa padi untuk digiling ke tempat jasa giling padi tersebut. Dan agar lebih mudah digunakan gerobak. Jadi hari itu mereka membeli beberapa ayam, bebek, padi dan gerobak.

Keesokan harinya mereka memulai bisnis lagi dengan lebih semangat, seperti kata pepatah "hari baru dolar baru" yang membuat semangat. Kali ini bisnis peternakan mereka meningkat. Salim dan Sulaiman membangun kandang baru dan Rosa memperluas tokonya. Toko tersebut juga di dekorasi. Dekorasi toko berasal dari dedaunan di hutan yang tak ada di kota. Tentu kedua hal tersebut membuat bisnis meningkat. Zahid juga semakin bersemangat. Dia tidak hanya membantu memindahkan barang dagangan tetapi juga mempromosikan bisnis keluarganya. Disamping itu ia juga membantu ibunya dalam memasak makanan. Minggu tersebut Sulaiman mendapat makanan. Ya, Sulaiman kini dianggap sebagai keluarga sendiri.

Nah, sekarang setiap kali Sulaiman akan pulang kerja, ia membawa padi untuk digiling ke orang yang menyediakan jasa giling padi yang dimaksud Zahid. Lalu padi yang sudah digiling dibawa ke toko untuk disimpan dan dibungkus bersama-sama. Oh iya, toko buka pada jam 5 pagi sampai jam 12 siang. Lalu buka lagi jam 1 sampai jam 5 sore. Jadi mereka menyimpan gilingan padi jam 5 sore. Mereka membungkus beras dan sekam untuk dijual keesokan harinya lalu dedak dan bekatul disimpan untuk makanan hewan ternak.

Keesokan harinya mereka bekerja lagi lebih semangat. Mereka mulai handal dalam bekerja. Dan pada hari itu dagangannya habis terjual semuanya. Salim dan Sulaiman mulai mengenal pupuk. Mereka membuat pupuk dari kotoran hewan ternaknya atau pupuk kandang.

Seminggu berikutnya, mereka menghitung hasil penjualan dan total pendapatannya 9 juta rupiah. Mereka senang sekali, penjualan minggu-

minggu terakhir meningkat terus. Mereka bersiasat untuk memperluas toko dan produksi lebih lanjut. Namun, mereka membutuhkan 2 orang agar dapat melakukannya. Sulaiman mengusulkan untuk mengajak temannya yang pengangguran. Usulan Sulaiman diterima.

Hari berikutnya mereka memperluas lahan dan tokonya, jadi mereka tidak berjualan. Ditengah pembangunan Sulaiman datang mengenalkan temannya yang akan ikut bekerja yaitu Dodi dan Budi. Dodi dan Budi diterima dan akan dibayari seminggu sekali, sama seperti Sulaiman. Mereka dibayar satu juta rupiah untuk Minggu berikutnya.

Hari selanjutnya mereka mulai bekerja lagi. Mereka memiliki harapan penuh untuk membuka bisnis yang lebih besar yaitu usaha menengah. Salim beruntung mempekerjakan Dodi dan Budi sebab mereka lumayan pintar soal bisnis. Salim baru tahu bila ada jenis-jenis usaha seperti itu.

Dan sebulan pun berlalu, pendapatan mereka semakin hari kian meningkat dari 9 juta rupiah per Minggu meningkat menjadi 18 juta Rupiah per minggu meningkat lalu meningkat menjadi 33 juta Rupiah per Minggu kemudian meningkat lagi menjadi 42 juta Rupiah per Minggu. Dan sekarang sudah 6 bulan usaha mereka berjalan.

Salim ingin sekali membeli bangunan untuk dijadikan rumah dan pusat usahanya. Tetapi sayangnya uang mereka belum cukup. Jadi Salim menyewa kontrakan untuk rumahnya dan toko kelontong di dekat pasar. Dan dalam seminggu mereka sudah selesai memindahkan barang-barang yang mereka punya dan membeli barang-barang baru yang modern. Lalu untuk rumah lamanya dan Salim gunakan untuk gudang penyimpanan dan toko lamanya masih dijalankan.

Dan keesokan harinya mereka bekerja lagi. Namun Salim merekrut 3 orang lagi untuk dipekerjakan. Namanya adalah Riris dan Fauzi. Mereka berdua adalah mantan karyawan perusahaan. Riris ditugaskan untuk menjaga toko lamanya dan Fauzi membantu Salim Dodi dan Budi. Mereka bekerjasama dengan baik sehingga penghasilan hari itu 10 juta Rupiah.

Satu Minggu berlalu, benar saja pendapatan 10 juta mereka konsisten dan dalam seminggu mereka mendapatkan 70 juta rupiah. Pekerja baru, Riris dan Fauzi menyarankan Salim untuk membeli lahan dan bangunan baru. Salim pun mempertimbangkan saran mereka. Salim menghitung tabungannya dan jumlahnya 150 juta Rupiah. Salim bisa memperluas lahan

pertaniannya di hutan namun untuk membangun gedung pusat usahanya tidak bisa, uangnya masih belum cukup. Riris dan Fauzi menyarankan Salim untuk bertemu seseorang yang bernama Mukidi. Rumah Mukidi ternyata tidak jauh dari kontrakannya. Rumah Mukidi sangat besar dan megah. Kemudian Salim masuk dan bertemu Mukidi. Rupanya Mukidi sudah tahu ada petani yang akan datang ke rumahnya. Mukidi langsung memberikan tawaran hutang uang 2 milyar Rupiah tanpa bunga hanya bagi hasil 50 ribu Rupiah per hari. Salim terkejut, tiba-tiba saja ada orang yang menawarkan hutang sebanyak itu. Apa boleh buat, ia juga sedang membutuhkannya sehingga ia terima hutang tersebut.

Akhirnya Salim pulang sambil membawa uang 2 milyar tersebut. Rosa dan Zahid terkejut, mengapa tiba-tiba Salim mendapatkan uang sebanyak itu. Salim memberitahu mereka bahwa ia berhutang kepada Mukidi. Rosa menyarankan Salim untuk menyimpan uang tersebut di bank. Jadi, Salim pergi ke bank dan menyimpan uang pinjaman itu. Salim pun diberi kartu dan buku rekening kecil. Pihak bank menyarankan Salim untuk membeli smartphone agar dapat mentransfer uangnya dengan mudah. Saat pulang Salim membeli smartphone untuknya dan Rosa. Tak lupa juga dengan kartu SIMnya.

Setelah sampai rumah, ia memberikan smartphone atau hp itu ke Rosa dan membuka hp tersebut. Mereka berdua gembira karena hp ini sangat berguna sekali di bidang apapun. Salim langsung mengunduh aplikasi pihak bank dan mengisi akun rekeningnya dan *voila*, Salim bisa mengatur keuangannya sekarang. Salim mencoba untuk mempelajari apa saja fungsi hp tersebut dan ketemu website pembangunan gedung. Ia melihat gedung-gedung yang akan dibangun di dekat rumahnya. Dan ketemulah gedung yang besar seperti minimarket dan gudang penyimpanan yang luas. Salim dan Rosa setuju untuk membelinya.

Keesokan harinya Salim tiba-tiba dihubungi oleh nomor tak dikenal. Rupanya itu adalah pihak yang membangun gedungnya. Salim disuruh pergi ke kantor mereka untuk menandatangani proyek gedungnya. Salim langsung saja pergi ke sana dan menandatangani proyek pembangunan gedungnya. Salim memberitahu keluarganya dan pekerjanya tentang pembangunan gedungnya. Mereka sangat gembira karena berhasil membangun gedung. Tak lupa Salim juga membeli mesin giling padi, hewan ternak seperti

kambing dan beberapa tumbuhan baru agar produksi dan penjualan nanti seimbang.

Beberapa bulan berlalu, pembangunan gedungpun selesai. Bisnis mereka semakin membaik dengan pendapatan 100 juta Rupiah. Salim juga sudah banyak merekrut petani, peternak dan penjual untuk membantu bisnisnya. Pengiriman barang ke toko sudah menggunakan mobil bak terbuka. Dan tak lupa bisnisnya sudah 1 tahun. Salim akhirnya merayakan ulang tahun bisnisnya. Salim sangat bangga sekali karena pendapatannya sudah dua digit. Salim berharap tahun depan ia bisa membangun rumah sendiri. Oleh karena itu pembukaan gedung tersebut digunakan untuk perayaan ulang tahun juga.

Dan bisnis baru bermulai lagi. Penjualan di gedung tersebut sangat besar. Salim sudah menduga hal tersebut maka dari itu ia memesan tanah untuk dibeli sebelumnya. Dan Salimpun membeli beberapa tanah dan pekerja. Dan penjualan di hari pertama itu adalah 150 juta Rupiah. Salim sangat gembira sekali karena gedung tersebut masih digunakan setengahnya. Salim semakin semangat melakukan bisnisnya.

Hari demi hari berlalu, bulan demi bulan berlalu. Sejak pembangunan gedung tersebut peningkatan pendapatan hebat terjadi. Setiap hari terjadi peningkatan pendapatan 2 juta per hari. Rupanya bisnis Salim sudah sangat populer. Dan saat ini atau satu bulan setelah gedung tersebut berdiri, penghasilannya 4,5 miliar Rupiah. Betapa besar pendapatannya sehingga ia bisa membayar hutang ke Mukidi kurang dari setahun.

Dengan dana tersebut Salim sudah bisa membangun perusahaannya. Ia langsung saja daftar ke pemerintah daerah. Setelah mengisi banyak dokumen akhirnya ia diizinkan membuka perusahaan dengan nama Salim Makmur Sejahtera Co. Ltd. Salim sengaja diberi nama secara internasional. Akhirnya Salim bisa menjalankan usaha besarnya. Namun ia harus menunggu beberapa tahun agar mendapat izin IPO (Initial Public Offering) atau "go public" dari Bursa Saham Indonesia (BEI) meskipun nilai ekuitas perusahaan dapat terpenuhi dalam beberapa bulan saja.

Salim sudah sangat bersyukur dapat membuka perusahaan. Ia pun mendirikan bangunan lagi untuk mengontrol perusahaan. Tak hanya terus memperluas produksi pertanian dan perusahaan ia juga mengembangkan usaha retail khususnya yang masih merintis. Ia ingin bekerja sama dengan

ritel di kota agar mendapat bagi hasil. Ia juga bekerja sama dengan pengusaha pengolah makanan baik yang besar dan yang kecil. Intinya perusahaannya bertujuan meningkatkan ekonomi bidang pangan di kota.

Usaha perusahaan Salim kian hari kian meningkat. Karirnya sudah tidak diragukan orang tuanya lagi. Orang tua Salim dan Rosa sangat bangga mendengar anaknya berhasil mendirikan perusahaan dan tentunya behasil memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dan Zahid sekarang bisa sekolah. Zahid janji akan menuntut ilmu setinggi mungkin. Perusahaan Salim setelah sebulan ini telah meningkat tajam. Salim banyak merekrut buruh tani dan ternak dengan bayaran cukup tinggi dan pastinya beberapa pengusaha. Salim ingin bekerja sama dengan perusahaan bahkan kalau bisa sampai konglomerat. Dan untuk penghasilan perusahaannya selama sebulan adalah 12 miliar Rupiah dan diharapkan terus naik.

Beberapa bulan berlalu, perusahaannya sudah berkembang pesat. Salim bahkan sudah berhasil mendirikan beberapa bangunan penyimpanan dan penjualan. Tetapi keluarganya masih belum mendirikan rumah. Tetapi pada akhirnya mereka membeli rumah juga. Tak main-main rumah yang akan dibeli adalah mansion atau rumah besar yang berada di pondok elit di kota yang harganya 2 triliun Rupiah. Salim sangat senang dan bersyukur kepada Tuhan karena jerih payah keluarganya terbayar sudah. Salim yang dulu bukanlah yang sekarang. Sekarang Salim sangat mencintai uang, namun kecintaannya tentu tidak lebih besar dari rasa syukurnya. Namun tetap saja 2 triliun Rupiah adalah 80% dari total kekayaannya. Oleh sebab itu ia mencoba bisnis ringan yang sangat menguntungkan dan populer yaitu trading forex. Sungguh luar biasa, setelah setahun lebih mansionnya telah berdiri juga. Lalu perusahaannya diterima untuk IPO ditambah lagi trading forexnya juga menyumbang penghasilan. Ya 3 kemajuan hidup sekaligus dalam keluarga Salim. Hal tersebut membuat ekonomi keluarga naik kembali dan untuk wujud syukurnya kepada Tuhan, Salim membuat acara selamatan atas berdirinya mansion dan perusahaan. Salim dan Rosa mendapat dukungan penuh dari rekan-rekannya. Betapa bahagianya mereka sehingga sekarang Salim, Rosa dan Zahid bisa hidup di mansion dengan bahagia selamanya.

Akhir Semester

Hai perkenalkan namaku Arif. Aku siswa kelas 9 di UPT SMPN 6 Gresik. Di tahun 2022 ini, aku akan menghadapi ujian sekolah tingkat SMP. Aku tidak akan mengikuti ujian nasional atau UN karena perubahan kebijakan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemdikbud. Itu bukan masalah bagiku namun masalahku sekarang adalah persiapanku menghadapi ujian tersebut. Ditambah lagi sekarang ini masa pandemi sehingga aktivitas pembelajaranku agak terhambat. Tetapi aku tetap optimis untuk selalu berusaha. Tak peduli berapa nilaiku nanti yang penting sekarang aku hanya bisa berusaha.

Hari ini tanggal 3 Januari 2022. Sekolahku tetap dibuka, namun masih dibagi menjadi 2 sesi agar tidak ada kerumunan. Namun, hanya 3 hari saja, tanggal 7 Januari 2022 semua siswa bisa masuk sekolah sepenuhnya. Tetapi waktu masih dibatasi hanya sampai waktu zuhur saja. Biasanya bisa sampai jam setengah dua siang. Pembatasan waktu inilah hambatanku. Meskipun dihambat aku tetap rajin belajar.

Di Bulan Januari ini aku merasa ingin lebih rajin belajar. Jadi aku mencoba untuk belajar lebih giat, lebih banyak dan lebih bersemangat tentunya. Aku mempelajari materi yang diberikan guruku. Sebenarnya materi tersebut sedikit isinya, tetapi ada banyak materi yang diberikan. Jujur untuk tugas yang diberikan agak sulit. Aku sempat pesimis setelah guruku memberikan tugas. Karena tugas yang diberikan tahun ini adalah tugas tengah semester genap dan tugas akhir semester genap sekaligus atau dengan kata lain seluruh tugas semester genap. Jadi tak heran materi yang diberikan juga banyak.

Oh iya aku tipe orang pendiam yang tidak bisa memulai pembicaraan. Aku juga sangat jarang berbicara kecuali ketika ada hal yang penting. Sebab, entah mengapa aku agak malu untuk berbicara dan lebih suka diam. Tetapi aku cukup beruntung memiliki teman yang baik. Sifatku itu membuatku agak sulit berinteraksi dengan orang lain. Dan karena itu juga aku agak ngeri atau takut jika diberi tugas kelompok karena aku cenderung membantu bukan memimpin dan mengatur kelompok.

Tetapi untungnya teman-teman baikku selalu membantuku mengatur kelompok. Sebenarnya ada sedikit yang tidak membantu. Jadi urusan tugas kelompokku lebih mendingan. Hari demi hari berlalu dan bulan Januari berlalu. Di bulan Januari aku mampu mengerjakan tugas yang diberikan guruku. Aku senang karena aku bisa bertemu teman-teman karena di tahun

2020 dan 2021 aku tidak bertemu semua teman-teman. Meskipun begitu aku merasa masih bodoh dibandingkan temanku yang pintar-pintar. Hal tersebut membuatku sedikit minder dengan mereka. Tetapi aku tetap ingat bahwa kepintaran seseorang tidak dapat diukur dan dibandingkan sebab kepintaran tidak menentukan nasib dan luas wawasan mereka. Lagipula, sekolah adalah tempat untuk belajar bersama bukan berkompetisi bersama. Tetapi, kompetitor atau saingan sebenarnya bukan orang lain melainkan diri sendiri karena berusaha sendiri untuk menjadi lebih baik dengan sepenuh hati selalu mampu melampaui orang lain.

Selanjutnya di Bulan Februari, aku mulai diberi materi semester genap akhir. Dan tentu saja materi yang diberikan lebih sulit lagi. Dan tugasnya semakin sulit juga. Hal tersebut membuatku takut gagal. Tetapi seperti kata orang rasa takut selalu hilang saat mengerjakan tugas. Dan aku juga sadar bahwa berpikir tanpa bertindak selalu menimbulkan masalah. Lagi pula berpikir terlalu keras juga tidak enak. Oleh karena itu aku mencoba berusaha agar tetap optimis dan termotivasi agar tidak malas belajar. Aku membiasakan literasi atau membaca dan mencatat materi pembelajaran serta memahaminya. Aku memiliki harapan penuh untuk menjadi lebih pandai.

Suatu hari, aku menemukan dan menonton video motivasi secara tidak sengaja. Aku mendapatkan banyak sekali motivasi untuk belajar. Selain itu aku juga menonton video edukasi diluar buku teks atau materi yang ada di buku agar semakin detail dan mendalam pembelajaranku sebab ilmu itu memiliki fenomena gunung es. Ada informasi yang mudah didapatkan dan dipahami serta ada informasi yang sulit untuk didapatkan apalagi dipahami. Upaya dan usaha untuk belajar membuahkan hasil. Aku merasa lebih menyukai pendidikan. Sampai sekarang aku masih tidak tahu mengapa aku tidak tahu mengapa aku bisa ketagihan untuk belajar padahal sebelumnya aku tidak terlalu menyukainya. Memang benar pepatah "Tak kenal maka tak sayang".

Hari demi hari berlalu. Bulan Februari berganti Bulan Maret. Di Bulan Maret aku akan menghadapi ujian semester. Biasanya ujian tengah semester terlebih dahulu, tetapi ini malah langsung ujian akhir semester genap. Aku tidak masalah karena wajar guruku sudah memberiku materi akhir semester. Namun, kelas 7 dan 8 ujian tengah semester. Mengapa kelas 9 langsung ujian akhir?, Karena kelas 9 atau aku pada bulan April harus ujian sekolah

atau USBN (Ujian Sekolah Berbasis Nasional). Aku akan ujian akhir semester pada 14-19 Maret 2022.

Untuk mempersiapkan menghadapi ujian tersebut, aku belajar lebih serius lagi. Aku mengulang kembali dan memahami materi yang kupelajari dari awal semester genap sampai saat ini. Aku mengurangi waktu bermain gawai. Aku agak takut dengan ujian kali ini sebab ujian kali ini adalah ujian semester terakhir di SMPN 6 Gresik. Agar dapat mengakhiri dengan indah seperti kata Patrick Star di kartun Spongebob Squarepants "Hidup selalu berakhir dengan indah kawan..." aku mempersiapkan otak dan pikiranku dengan matang agar dapat mengerjakan ujian dengan baik dan memperoleh hasil yang terbaik. Ya, terbaik, aku tidak akan pernah bisa mendapat hasil yang sempurna karena tak ada orang yang sempurna saat ini.

Dan hari ujian akhir semester pun dimulai. Ujianku kali ini berbasis atau menggunakan komputer jadi tinggal klik, klik saja. Tetapi tetap saja untuk uraian ditulis biasa atau tulis tangan manual. Ujian kali ini aku mempersiapkannya sebaik mungkin dan aku memiliki harapan penuh untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Singkat cerita, aku telah menyelesaikan ujianku. Ya, 6 hari berturut-turut penuh ujian akhirnya berakhir juga. Aku lega sekali, semua ketakutanku mulai hilang. Sekarang aku harus mempersiapkan USBN atau ujian sekolah (US). Jujur saja, aku masih ragu-ragu dan tidak yakin tentang nilai ujianku sampai aku mengetahuinya. Hal ini adalah hal biasa dan sering kualami jadi aku tidak mempermasalahkannya.

Yang terpenting dalam hidupku saat ini adalah mempersiapkan diri untuk USBN. Aku benar-benar berhenti total bermain game dan menggunakan gawai hanya untuk belajar menunjang pendidikanku. Sifatku yang pendiam atau introvert menjadi semakin menjadi-jadi. Aku lebih sering diam daripada bicara yang tidak penting karena seperti kata motivator "diam adalah emas". Tak hanya diam berbicara melainkan diam atau berhenti melakukan hal yang tidak penting seperti bercanda, menonton tv dan pacaran. Eh, sebenarnya aku tidak memiliki pacar sebab aku tidak begitu tertarik untuk melakukan hubungan. Semua kegiatan tersebut aku ganti dengan belajar materi dari kelas 7 sampai kelas 9 atau dengan kata lain semua materi yang diajarkan selama sekolah di SMP. Aku juga merasa takut untuk menghadapi USBN bahkan sampai tidak bisa tidur karena terlalu berlebihan berpikir atau *overthinking*. Sebenarnya *overthinking* sudah biasa terjadi namun, tetapi jikalau aku sampai tidak bisa tidur, itu tidak biasa. Hal

tersebut artinya overthinking yang kualami sudah parah. Oleh karena itu aku harus selalu berusaha untuk tidur, padahal sebelumnya tinggal pejamkan mata saja. Aku berterima kasih kepada ibuku karena telah menenangkan pikiranku. Sekedar tips saja, jikalau tidak bisa tidur cobalah berkedip dengan cepat sehingga mata menjadi lelah dan akhirnya bisa tertidur.

Untungnya kesulitan untuk tidur atau *insomnia* ku mulai hilang setelah aku mengetahui nilai ujian akhir semesterku dan raportku. Aku merasa puas dengan hasil belajarku sampai saat ini. Intinya aku mendapat nilai diatas harapanku. Aku bersyukur kepada Allah SWT. Semua nilai ini tidak lain berkat Allah SWT. Hal tersebut membuatku optimis dan semakin bersemangat untuk belajar lebih giat lagi.

Rasa cemasku mulai hilang saat aku belajar materi-materi untuk USBN. Pembelajaranku untuk USBN dibimbing oleh guruku. Aku berterima kasih kepada guru-guruku yang sangat serius mengajarkan materi sampai paham betul. Bimbingan tersebut sangat membantuku dalam mempersiapkan USBN. Dan Bulan Maret pun berlalu digantikan Bulan April. Di awal Bulan April orang-orang dan teman-temanku antusias menyambut Bulan suci Ramadhan. Tetapi aku masih belum tenang memikirkan USBN yang semakin dekat. Ya, hanya kurang dari 15 hari lagi. Untuk itu aku mempelajari buku persiapan USBN yang diberi dari guruku bersama teman-temanku yang pintar. Aku berdiskusi dengan teman-temanku agar pemahaman kami semakin mantap.

Di bulan Ramadhan ini aku merasa pembelajaranku lebih lancar karena aku diperbolehkan oleh orang tuaku untuk begadang. Wajar saja karena orang tuaku juga menikmati malam bulan Ramadhan. Dengan begadang ini, waktu tidurku berkurang menjadi 4 jam saja. Itu bukan masalah bagiku sebab aku sudah menata niatku untuk belajar dengan giat. Beberapa hari berlalu, USBN semakin dekat. Ya, tinggal 3 hari lagi USBN akan dilaksanakan. Tepatnya pada tanggal 11 April 2022. Kecemasanku naik lagi dan menjadi-jadi. Aku merasa takut gagal, takut tidak lulus dan lain-lain. Agar kecemasanku tidak melewati batas aku mencari motivasi. Motivasi tersebut aku dapatkan dari internet sebab sekarang masa pandemi dan aku juga tidak tahu dimana acara motivasi. Dan aku menemukan bahwa ekspektasi tidak selalu sesuai realita atau kenyataan. Setelah mencari motivasi, aku menyadari bahwa ketakutan terhadap hal-hal duniawi seperti ujian USBN dan hal lain justru harus dijadikan semangat dalam menghadapinya atau

menjadi pembangkit keberanian serta jangan sampai ketakutan menghancurkan semangat tersebut. Jadi ketakutan itu seharusnya aku jadikan semangat belajar sehingga kepercayaan diri naik dan ketakutan dapat berkurang. Nah, karena aku sudah belajar dengan sangat giat, aku harus mencoba mengerjakan latihan soal USBN yang ada di buku, yang diberikan guruku dan yang online.

Alhamdulillah, setelah sekian lama mengerjakan, *trial and error*, aku mulai percaya diri bahwa aku siap menghadapi USBN. Nilai latihan soalku sudah bagus. Guruku dan teman-temanku telah menilai hasil latihan soalku. Sekali lagi aku menyadari bahwa ketakutan itu hanya di awal dan setelah bergerak ketakutan akan hilang. Dan secara tidak sadar ternyata aku telah memunculkan masalah sendiri yaitu masalah yang berkaitan dengan berpikir tanpa bertindak. Aku juga menyesal mengapa aku memikirkan ketakutan tersebut dan aku harus menerima kenyataan bahwa sesuatu yang berlalu harus diterima agar dapat fokus untuk masa kini. Sekarang, agar persiapanku menghadapi USBN lebih matang aku belajar latihan soal yang lebih susah lagi. Dan, yap hasil latihan soalku kian membaik didukung dengan bimbingan dari guruku. Hal tersebut membuat kepercayaan diriku semakin meningkat.

Dan 3 hari berlalu, *yup* hari USBN pertama dimulai. USBN kali ini menggunakan komputer. Dan bila boleh aku pilih aku mending pilih komputer hanya untuk USBN dan ujian semester aku lebih suka dengan kertas. Dan seperti USBN pada umumnya, adik-adik kelas diliburkan guna menciptakan suasana ujian yang menenangkan. Tetapi yang tidak biasa adalah, tahun ini try out tidak ada. Biasanya kan try out diadakan setiap kali peserta didik menghadapi UN dan USBN tetapi tahun ini tidak ada. Aku sangat menyayangkan hal tersebut, tetapi mau bagaimana lagi waktu dan tempat sangat terbatas di masa pandemi ini. Dan jikalau boleh jujur, USBN ini adalah USBN pertama yang bertepatan pada Bulan Ramadhan. 3 tahun sebelumnya atau saat aku kelas 6 SD UN dan USBN try out masih diadakan dan berlangsung sebelum Bulan Ramadhan, kalau tidak salah di tanggal 22 April 2019. Tetapi aku tidak mempermasalahkan hal tersebut.

Selang 6 hari, USBN SMP selesai juga. Alhamdulillah aku merasa aku sudah mengerjakannya sebaik dan semaksimal mungkin. Aku masih merasa takut gagal, namun ketakutan tersebut terobati dari dukungan orang terkedekatku yang selalu memotivasiku dengan baik. Jadi aku tidak begitu

takut lagi. Aku benar-benar pasrah dan tawakkal kepada Allah SWT. akan hasil USBNku. Aku melupakan USBN tersebut agar otakku bisa menerima informasi yang lebih bermanfaat daripada *overthinking* rasa takut. Cara lain agar aku tidak *overthinking* adalah dengan melaksanakan kegiatan ibadah dan berdo'a setiap hari. Hal tersebut mampu mengalihkan pikiranku untuk memikirkan masa kini.

Hari demi hari kulewati. Ketakutan akan kegagalan sudah benar-benar hilang setelah aku mendapatkan surat dari sekolah. Isi surat tersebut adalah nilai USBNku. Nilai USBNku sesuai harapanku. Aku sangat bersyukur kepada Allah SWT. yang telah memberi nilai yang terbaik. Meskipun nilaiku tidak sebaik orang lain, aku tetap bersyukur karena nilaiku sesuai harapanku. Aku sudah belajar untuk tidak membandingkan diri dengan orang lain sebab aku ingin menjadi diriku sendiri bukan seperti orang lain. Alasan lainnya untuk tidak membandingkan diri dengan orang lain adalah "ilmu itu seperti harta dan setiap orang pasti memiliki ukuran kekayaannya tergantung kesyukurannya". Dan jujur saja aku belajar bukan untuk USBN tetapi agar aku pandai seperti pepatah mengatakan "rajin pangkal pandai". USBN itu penting tetapi kepandaian jauh lebih penting sebab akan menentukan masa depan.

Kebahagiaanku setelah USBN sudah tidak bisa dideskripsikan lagi. Aku merasakan tentang rasa kesuksesanku. Semua materi di SMP sudah aku pelajari dan semua tugas sudah kuselesaikan. Aku sempat heran mengapa guru-guruku hanya duduk dan bercerita tentang sesuatu yang *nota bene* bukan sebuah materi. Aku bertanya kepada guruku "Pak, apakah ada materi?", ia menjawab "santai saja, kamu sudah mempelajari semuanya dan mengerjakan semua tugas". Senang juga mendengar hal tersebut, sehingga aku bisa bersantai menikmati Bulan Ramadhan yang mulai memasuki 10 malam terakhir.

Jujur aku masih ragu-ragu, apakah aku akan lulus karena surat nilai USBN tidak menuliskan keterangan kelulusanku. Aku bertanya kepada teman-temanku, ternyata juga tidak tahu apakah mereka lulus atau tidak mereka pasrah dengan keterangan ijazah. Karena teman-temanku tidak bisa menjawab pertanyaanku, maka aku bertanya kepada orang tuaku. Orang tuaku kompak mengatakan "wes pasti lulus, ketimbang mikiri itu terus, lebih baik kamu i'tikaf di 10 malam terakhir". Tawaran orang tuaku boleh juga. Tawaran tersebut aku terima sebab jarang juga aku melakukannya. Saat

i'tikaf di masjid, aku mengaji dan berdo'a terus menerus tanpa henti hingga aku sahur dan shalat Shubuh. Setelah shalat aku melihat gawaiku dan menerima pesan dari grup kelasku, isi pesannya adalah "Untuk murid-murid kelas 9 harap belajar di rumah sebab situasi pandemi dan pembelajaran yang sudah selesai". Aku senang sekali karena sepertinya Allah SWT. menakdirkanku untuk beri'tikaf penuh di 10 malam terakhir Bulan Ramadhan. Alhamdulillah, mendekati hari raya aku menghantamkan Al-Qur'an. Tidak main-main aku telah membaca 30 Juz penuh sesuai Sunnah Ramadhan.

Beberapa hari berlalu, Bulan April diganti Bulan Mei, Bulan Ramadhan berganti Bulan Syawal. Akhirnya hari kemenangan atau hari raya sampai kepadaku. Aku sangat senang sekali karena Bulan Ramadhan tahun ini begitu bermakna. Mulai dari USBN hingga i'tikaf dan menghattamkan Al-Qur'an. Aku sangat senang aku bisa menyelesaikan banyak hal di bulan Ramadhan. Dan hari kelulusanku semakin dekat. Aku sudah tidak takut lagi karena sudah percaya diri dan pasrah. 3 hari sebelum kelulusan aku dibelikan baju, celana dan dasi untuk seragam kelulusan. Dan hari kelulusan tiba. Aku dan teman-temanku menerima ijazah dan piagam. Dalam ijazah tersebut tertulis lulus. Aku lega karena aku berhasil lulus SMP. Aku kira ijazah ini akan diberikan setelah kelulusan ternyata langsung saat kelulusan. Namun aku masih perlu mengurus itu untuk cap tiga jari. Aku dan teman-temanku sangat berbahagia bisa lulus dari SMP. Perjuanganku selama ini terbayar sudah. Aku tidak bisa mendeskripsikan kebahagiaanku di hari kelulusanku ini.

3. Puisi

Jangan Menyerah

Wahai Para pejuang

Apakah engkau putus asa

Putus asa tidak pernah memberikan apa-apa

Sebab usahalah yang memberikan segalanya

Janganlah engkau pasrah kepada takdir

Karena Tuhan tidak akan mengubah takdir

Jika engkau tidak mengubah takdirmu sendiri

Dengan usaha mati-matian

Dalam mencapai tujuan

Janganlah pernah merasa takut gagal

Karena usaha tidak pernah mendustakan hasil

Jadilah pemenang di setiap tantangan

Karena pemenang tak pernah keluar dari tantangan

Sebab orang yang menyerah akan selalu kalah

Untuk Guruku

Oh guruku

Apa jadinya aku tanpa dirimu

Engkau selalu membantuku

Dalam mencerahkan masa depanku

Terima kasih atas ilmu yang diberikan

Dalam memerangi kebodohan

Terima kasih atas usahanya

Sehingga masa depan negara

Dapat bersinar cerah

Mohon maaf bila aku selalu menyakiti hatimu

Mohon maaf atas ucapanku yang menyinggungmu

Mohon maaf atas perilakuku yang buruk

Aku tidak dapat membalas apa yang engkau berikan

Aku hanya dapat berterima kasih sebanyak-banyaknya